

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DRIVER OJEK ONLINE PEREMPUAN DALAM PEMBENTUKAN RELASI SOSIAL KOMUNITAS DRIVER KOTA TANGERANG

Rhahma Novita Anggraini¹, Een Irianti², Mad Yoman³

novitarhahma29@gmail.com¹, enerianti@unis.ac.id², madyoman@unis.ac.id³

Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin terlihatnya keberadaan perempuan dalam profesi driver ojek online yang secara sosial masih dilekatkan pada citra pekerjaan maskulin. Dalam kondisi tersebut, komunitas menjadi ruang sosial yang penting bagi driver perempuan untuk membangun kepercayaan, jaringan, dukungan, dan hubungan sosial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komunikasi interpersonal driver ojek online perempuan serta menganalisis perannya dalam pembentukan modal sosial dan relasi sosial pada Komunitas Ladys EV (LeVi) Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Informan terdiri atas ketua komunitas dan enam anggota. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berlangsung melalui komunikasi tatap muka dan grup WhatsApp dengan pola terbuka, dua arah, partisipatif, egaliter, dan saling mendukung. Komunikasi tersebut membentuk empat dimensi modal sosial, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, norma, dan resiprositas. Kepercayaan tumbuh melalui keterbukaan dan kebiasaan saling membantu; jaringan sosial berkembang melalui interaksi dan pertukaran informasi; norma terbentuk melalui saling menghormati dan penyelesaian masalah secara kekeluargaan; sedangkan resiprositas terlihat dari kebiasaan berbagi informasi, bantuan, pengalaman, dan dukungan. Bonding social capital antarsesama driver perempuan lebih menonjol dibandingkan bridging social capital dengan driver laki-laki. Modal sosial tersebut memperkuat solidaritas, dukungan sosial, kerja sama, rasa kebersamaan, dan menjadi salah satu strategi sosial bagi driver perempuan dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

Kata Kunci: Modal Sosial, Komunikasi Interpersonal, Driver Ojek Online Perempuan, Relasi Sosial, Kota Tangerang.

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing presence of women working as online motorcycle taxi drivers, an occupation that is still socially associated with a masculine image. In this context, the community becomes an important social space for female drivers to build trust, networks, support, and social relationships. This study aims to describe interpersonal communication among female online motorcycle taxi drivers and analyze its role in forming social capital and social relations in the Ladys EV (LeVi) Community in Tangerang City. The study uses a descriptive qualitative approach within a constructivist paradigm. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation. The informants consisted of the community leader and six members. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that communication occurs through face-to-face interaction and a WhatsApp group, with an open, two-way, participatory, egalitarian, and supportive pattern. This communication forms four dimensions of social capital: trust, social networks, norms, and reciprocity. Trust develops through openness and mutual assistance; social networks grow through interaction and information exchange; norms develop through mutual respect and family-oriented conflict resolution; while reciprocity is reflected in sharing information, assistance, experience, and support. Bonding social capital among female drivers is more prominent than bridging social capital with male drivers. The social capital strengthens solidarity, social support, cooperation, togetherness, and serves as a social strategy for

female drivers in facing work-related challenges.

Keywords: *Social Capital, Interpersonal Communication, Female Online Motorcycle Taxi Drivers, Social Relations, Tangerang City.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam sektor transportasi membuka peluang kerja baru bagi masyarakat, termasuk perempuan. Profesi driver ojek online yang sebelumnya lebih identik dengan laki-laki mulai dijalankan oleh perempuan untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Namun, driver ojek online perempuan tetap menghadapi lingkungan kerja yang dinamis dan masih didominasi oleh laki-laki.

Dalam situasi tersebut, komunitas memiliki fungsi penting sebagai ruang sosial. Interaksi antaranggota tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan pekerjaan, seperti berbagi informasi lokasi order, kondisi jalan, dan keamanan, tetapi juga mencakup pertukaran pengalaman, pemberian dukungan, penyelesaian masalah, dan pembentukan hubungan yang lebih dekat.

Pada Komunitas Ladys EV (LeVi) Kota Tangerang, komunikasi berlangsung melalui pertemuan tatap muka, kegiatan kopi darat (kopdar), serta grup WhatsApp. Komunikasi tersebut memperlihatkan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Interaksi yang dilakukan secara berulang kemudian berkaitan dengan terbentuknya kepercayaan, jaringan sosial, norma, dan resiprositas sebagai unsur modal sosial.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal driver ojek online perempuan berlangsung dan bagaimana komunikasi tersebut berperan dalam membentuk modal sosial yang selanjutnya memperkuat relasi sosial dalam Komunitas Ladys EV (LeVi) Kota Tangerang. Kerangka teori yang digunakan adalah Teori Modal Sosial yang dikembangkan melalui pemikiran Bourdieu, Coleman, dan Putnam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, pandangan, dan makna yang dibangun informan melalui proses komunikasi dalam komunitas.

Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap tujuh informan, yaitu Lina Karlyna sebagai ketua komunitas serta enam anggota, yaitu Ririn HS, Noorlaela, Merisa Natalia, Sri Pujianti, Irva Sinta Dewi, dan Andara Putri. Data sekunder berupa dokumentasi kegiatan komunitas, identitas komunitas, dan dokumentasi komunikasi digital.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terencana tidak terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan, observasi digunakan untuk mengamati interaksi komunikasi di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, kemudian disajikan secara naratif dan ditarik kesimpulan secara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Interpersonal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam Komunitas Ladys EV (LeVi) berlangsung melalui dua jalur yang saling melengkapi, yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi melalui grup WhatsApp. Komunikasi tatap muka terjadi ketika anggota bertemu di lapangan maupun saat kopdar. Interaksi langsung memungkinkan anggota saling menyapa, bertukar pengalaman, memberikan respons secara spontan, dan membangun kedekatan personal.

Grup WhatsApp berfungsi sebagai saluran komunikasi yang cepat dan praktis untuk menyampaikan informasi mengenai lokasi order, kondisi lapangan, kegiatan komunitas, dan koordinasi antaranggota. Dengan demikian, komunikasi digital menjaga kontinuitas hubungan ketika anggota memiliki lokasi dan jadwal kerja yang berbeda.

Pola komunikasi tersebut bersifat terbuka, dua arah, partisipatif, egaliter, dan berorientasi pada dukungan. Keterbukaan terlihat dari kebiasaan berbagi informasi dan pengalaman. Empati terlihat dari perhatian terhadap anggota yang mengalami kesulitan. Sikap mendukung tampak melalui pemberian informasi, saran, bantuan, dan motivasi. Sementara itu, kesetaraan terlihat dari kesempatan anggota untuk berkomunikasi tanpa sekat yang kaku antara pengurus dan anggota.

2. Pembentukan Modal Sosial

Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara berulang membentuk empat dimensi modal sosial. Pertama, kepercayaan (trust) tumbuh melalui keterbukaan dalam berbagi informasi, pertukaran pengalaman, dan kebiasaan saling membantu. Anggota menjadi lebih nyaman untuk berkomunikasi dan mengandalkan dukungan anggota lain.

Kedua, jaringan sosial (network) berkembang melalui pertemuan langsung, kopdar, dan grup WhatsApp. Jaringan tersebut memungkinkan anggota memperoleh informasi lebih cepat, belajar dari pengalaman anggota lain, memperluas relasi, dan tetap terhubung meskipun memiliki jadwal kerja yang berbeda.

Ketiga, norma sosial (norms) terbentuk melalui kebiasaan saling menghormati, menjaga etika komunikasi, mengendalikan emosi, tidak menjatuhkan anggota lain, serta menyelesaikan kesalahpahaman melalui komunikasi dan pendekatan kekeluargaan. Norma tersebut menjadi pedoman untuk menjaga hubungan tetap harmonis.

Keempat, resiprositas (reciprocity) terlihat dalam praktik saling berbagi informasi, memberikan saran, membantu anggota yang mengalami kendala, bertukar pengalaman, dan memberikan dukungan moral. Bantuan tidak berjalan satu arah, tetapi menjadi kebiasaan timbal balik yang memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan.

3. Relasi Sosial dan Bonding Social Capital

Keempat dimensi modal sosial saling berhubungan. Jaringan memungkinkan informasi beredar, keterbukaan dan perilaku yang konsisten membangun kepercayaan, interaksi berulang memperkuat norma, dan norma saling membantu mendorong resiprositas. Proses tersebut membuat komunikasi interpersonal tidak berhenti sebagai pertukaran pesan, tetapi berkembang menjadi sumber daya sosial yang dapat digunakan anggota dalam menjalankan pekerjaan.

Temuan juga menunjukkan bahwa bonding social capital antarsesama driver perempuan lebih menonjol. Kesamaan pengalaman pekerjaan mempermudah munculnya rasa saling memahami, dukungan emosional, dan solidaritas. Hubungan bridging dengan driver laki-laki relatif lebih terbatas karena aktivitas utama komunitas berpusat pada hubungan antarperempuan.

Modal sosial yang terbentuk memiliki fungsi lebih luas daripada membantu memperoleh informasi order. Jaringan sosial dan resiprositas memberikan dukungan ketika

anggota menghadapi kendala di lapangan, sedangkan norma dan kepercayaan menciptakan rasa nyaman dalam berinteraksi. Dengan demikian, komunitas menjadi ruang sosial yang mendukung keberadaan dan keberlanjutan driver ojek online perempuan dalam lingkungan kerja yang masih diasosiasikan dengan kondisi maskulin.

Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Permana, Lailin, dan Lailiyah (2024) yang menunjukkan bahwa kopdar, kegiatan komunitas, dan komunikasi interpersonal dapat memperkuat solidaritas komunitas driver ojek online. Temuan juga selaras dengan Ramdani dkk. (2025) mengenai fungsi grup WhatsApp sebagai ruang komunikasi dan solidaritas sosial. Penelitian ini melengkapi kajian Arofah dan Alam (2019) dengan menunjukkan bahwa eksistensi driver ojek online perempuan juga didukung oleh relasi sosial yang dibangun melalui komunikasi interpersonal dan modal sosial.

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal driver ojek online perempuan dalam Komunitas Ladys EV (LeVi) Kota Tangerang berlangsung melalui komunikasi tatap muka dan media digital, terutama grup WhatsApp. Komunikasi tersebut bersifat terbuka, dua arah, partisipatif, egaliter, dan saling mendukung serta ditandai oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Komunikasi interpersonal berperan dalam membentuk modal sosial yang terdiri atas kepercayaan, jaringan sosial, norma sosial, dan resiprositas. Keempat unsur tersebut berkembang melalui interaksi yang berulang, pertukaran informasi, saling menghormati, pemberian bantuan, dan dukungan timbal balik.

Modal sosial yang terbentuk memperkuat relasi sosial dalam bentuk solidaritas, dukungan sosial, kerja sama, dan rasa kebersamaan. Bonding social capital antarsesama driver perempuan lebih menonjol dibandingkan bridging social capital dengan driver laki-laki. Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi fondasi penting bagi terbentuknya relasi sosial dan keberadaan komunitas driver ojek online perempuan di Kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, A. F. S., & Alam, Y. T. (2019). Eksistensi driver ojek online wanita sebagai bentuk kesetaraan gender. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 171–183. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.2.171-183>
- Cindoswari, A. R. (2016). Analisis struktur jaringan komunikasi dalam adaptasi ekonomi, sosial dan budaya pada Paguyuban Babul Akhirat di Kota Batam. *Jurnal Komunikasi*, Vol. X No. 02.
- Fauziah, I. P. (n.d.). Pemanfaatan modal sosial produsen Koperasi Intako dalam rangka pengembangan usaha. *Paradigma*, xx(xx), 1–18.
- Hisyam, C. J., Seruni, M. P., Nuraini, A. A., Islamiya, F. I., Koputri, K., Fauziah, S., & Kartika, S. Y. (2025). Pengalaman perempuan driver ojek online dalam menghadapi praktik misoginis di ruang publik: Studi kasus di suatu perkumpulan ojek online di Jakarta Timur. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>
- Mardliyah, U., Tahjir, T. S., Parera, F. N., Mambraku, I., & Program Studi Sosiologi. (2025). Sosial kapital dalam pembangunan: Kajian literatur tentang peran jaringan sosial. *Unamin*, 3(1), 1–19.
- Nugroho, P. (2020). Karakteristik modal sosial pada kelompok pengrajin batik Kota Semarang. *Tataloka*, 22(3), 321–330.
- Permana, I. A. S., Lailin, M. I. A. H., & Lailiyah, F. (2024). Strategi komunikasi komunitas ojek online dalam memperkuat solidaritas. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Pertiwi, S. P., Rudiana, P. A., & Ariyanti, L. (2025, May 1). Jalan terjal ojol perempuan, bertaruh pada aspal dan algoritma: Hasil riset Konde.co. *Konde.Co*.
- Ramdani, I. Z., Laia, E., Matang, Adesso, Z., Sitorus, P., Simanjuntak, C., & Setiawan, A. (2025).

- Peran komunitas driver ojek online dalam membangun kesadaran identitas kewarganegaraan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Ristia Ulandari, W. (2025). Analisis paradigma positivisme, kritis, konstruktivisme serta penerapannya dalam ekonomi Islam. *Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine*, 10.
- Samudra Sundari, A., & Harianto, S. (2023). Fenomena driver ojek online wanita sebagai bentuk ketidaksetaraan gender: Ditinjau dari teori Talcott Parsons. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5.
- Soeharto, T. N. E. D., Kuncoro, M. W., & Prahara, S. A. (2021). [Artikel jurnal psikologi ilmiah]. *Jurnal Psikologi Ilmiah*.
- Usman, Hapsari, V. R., & Silvester. (2024). *Buku Ajar Modal Sosial*. CV Mega Press Nusantara.
- Wisadirana, D., Chawa, A. F., Susanti, A., Izana, N. N., Sari, Q. I. P., Siwi, L. P., Ayu Kartika, B., & Amalia, R. (2024). *Pendayagunaan Kapital Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat*. UB Press.